

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan pesat dalam dunia otomotif, khususnya kendaraan roda dua, nama Harley Davidson merupakan sebuah legenda bagi para pecinta motor atau yang biasa disebut “*Bikers*”. Pabrik motor asal Amerika Serikat ini memiliki sejarah perjalanan yang sangat panjang. Dimulai dari tahun 1903, hingga sekarang eksistensinya masih tetap ada. Harley Davidson tidak berbicara soal teknologi atau kenyamanan, namun berbicara soal legenda, pengalaman dan gaya hidup yang berbeda, hal ini lah yang membedakan motor Harley Davidson dengan motor lainnya.

Harley Davidson sendiri adalah perwujudan dari sejarah Amerika Serikat yang dimoderinisasi dimana hal ini berkaitan dengan tunggangan bersejarah masyarakat Amerika Serikat, yaitu kuda. Masyarakat Amerika Serikat tidak bisa dipisahkan dari kuda, karena itu Harley Davidson didesain seperti kuda, dengan ciri per belakang *rigid*, kaku dan posisi pengendara Harley Davidson seolah-olah duduk tegak di atas pelana kuda seperti saat menunggang kuda. Sehingga Harley Davidson pun sering disebut sebagai *Iron Horse* atau *Milwaukee Iron*.

Di Bandung sendiri ada sebuah fenomena dimana para pemilik kendaraan Harley Davidson mendapatkan kendaraannya dengan cara membeli kendaraan bekas dari luar negeri, alasan mereka membeli barang bekas dari luar negeri dikarenakan harga yang lebih murah dengan kualitas yang dapat dipertimbangkan. Dewasa ini Harley Davidson telah menjadi *life style* bagi masyarakat luas, tidak hanya bagi kalangan masyarakat dengan tingkat perekonomian yang tinggi, namun juga untuk kalangan dengan tingkat perekonomian kelas menengah, sehingga fenomena pembelian Harley Davidson rekondisi ini menjadi solusi yang menjawab keinginan mereka memiliki motor Harley Davidson.

Di Bandung sendiri kebutuhan akan suatu tempat yang dapat menyediakan fasilitas jual beli kendaraan Harley Davidson rekondisi masih sangat kurang. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut muncullah ide untuk mendirikan suatu tempat yang dapat memberikan kemudahan bagi para peminat Harley Davidson untuk melihat, mempertimbangkan kondisi kendaraan yang akan dibeli dan sekaligus sebagai sarana jual beli.

1.2 Identifikasi Masalah

Keinginan akan suatu tempat yang mampu menyediakan dan fasilitas jual beli kendaraan Harley Davidson rekondisi masih sangat kurang. Untuk menjembatani hal tersebut maka memungkinkan untuk mendirikan sebuah *Showroom* Harley Davidson Rekondisi yang dapat membantu memenuhi keinginan para peminat kendaraan Harley Davidson.

Dimana tempat ini dirasa penting karena memberikan kemudahan dan keringanan bagi para peminat Harley Davidson. Di Bandung sendiri belum ada tempat yang menyediakan sarana jual beli Harley Davidson rekondisi. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut dibuatlah perancangan *Showroom* Harley Davidson Rekondisi yang diharapkan dapat menjawab keinginan para peminat Harley Davidson dari berbagai kalangan.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Perancangan *Showroom* Harley Davidson Rekondisi ini akan dilengkapi dengan area penjualan, dimana area tersebut diharapkan dapat mempermudah konsumen dalam menjual dan membeli kendaraan yang mereka inginkan, sistem jual beli motor ini dengan sistem titip-jual, dimana Studio Desain Motor ini hanya berperan sebagai perantara.

Dari kegiatan penjualan Harley Davidson rekondisi ini muncul ide untuk membuat rancangan interior dengan menggunakan barang bekas yang masih berkaitan dengan Harley Davidson, yaitu menggunakan *spareparts* atau bagian-bagian dari motor Harley Davidson itu sendiri. Penggunaan dari *spareparts* motor akan lebih banyak diaplikasikan pada bagian desain furniture. Sedangkan untuk pengaplikasian pada elemen interior diterapkan model pabrik Harley Davidson di tahun 1910, pabrik ini memiliki sejarah khusus dan pabrik ini masih berdiri sampai pada hari ini. Di tahun yang sama Harley Davidson pernah memenangkan dua kejuaraan sekaligus dalam tahun yang sama yaitu pada tahun 1910. Sehingga dari kisah kemenangan ini menginspirasi jalur sirkulasi yang terdapat di ruang pameran.

Perancangan *Showroom* Harley Davidson ini difokuskan pada bagian *Showroom* yang menjadi pusat perancangan, sehingga perlu memperhatikan sirkulasi dalam area pameran. Selain terdapat fasilitas pameran di dalam perancangan ini juga disediakan fasilitas ruang modifikasi dan service sebagai fasilitas pendukung bagi pengunjung. Pada lantai atas juga disediakan *Retail* dan *café* bagi para pengunjung yang ingin membeli *merchandise* Harley Davidson dan sekedar bersantai di *café*.

Pada perancangan *Showroom* Harley Davidson Rekondisi ini menerapkan gaya *Industrial Design*. Penerapan gaya *Industrial Design* ini dipilih berdasarkan persepsi yang ditangkap dari karakter Harley Davidson dan suasana ruangan yang ingin dicapai. Penggunaan material baja I/H/WF yang berwarna gelap, penggunaan material kayu *solid*, menonjolkan sistem konstruksi dan dinding hebel dan bata yang diekspose banyak diterapkan dalam gedung ini sehingga diharapkan dapat memunculkan karakter Harley Davidson tersebut.

Letak *Showroom* Harley Davidson Rekondisi ini berada di lokasi yang memiliki area yang cukup luas dan berada di dekat pusat kota dan memiliki akses yang mudah

dicapai. Letak lokasi ini berada di Jl. Raya Holis dimana daerah tersebut cukup dekat dengan pusat kota, sehingga mudah diakses dan dekat dengan akses tol masuk ke kota Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ide gagasan mengenai *Showroom* Harley Davidson Rekondisi ini, maka masalah yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang desain interior *Showroom* Harley Davidson Rekondisi dengan tema *Industrial Design* dan konsep barang bekas?
2. Bagaimanakah menerapkan sistem display, pencahayaan dan sirkulasi pada area pameran?
3. Bagaimanakah merancang desain interior yang nyaman bagi *user* dengan menerapkan gaya *Industrial Design* yang memiliki karakter kuat, keras dan maskulin?

1.5 Tujuan Perancangan

Membuat *Showroom* Harley Davidson Rekondisi yang bertemakan Industrial Design. Selain itu perancangan ini bertujuan untuk menyediakan dan memfasilitasi keinginan para peminat Harley Davidson.

1.6 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perancangan untuk *Showroom* Harley Davidson Rekondisi ini meliputi ruangan pameran ini dimana membutuhkan ruangan yang luas dan sirkulasi yang baik. Perancangan studio desain motor Harley Davidson ini sendiri meliputi ruang *Retail, café, photo stage, workshop*, dan kantor-kantor yang digunakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide tau gagasan perancangan, rumusan perancangan, tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan tugas akhir yang akan dibuat.

BAB II *SHOWROOM* HARLEY DAVIDSON REKONDISI

Bab ini berisi tentang penjelasan secara teori yang berkaitan dengan literature *Showroom* atau ruang pameran.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi tentang analisa site, penjelasan proyek yang akan dibuat, penejelasan *programming* yang berisi tabel kebutuhan ruang, *zoning blocking* serta penjelasan konsep dan tema yang diterapkan.

BAB IV DESKRIPSI DESAIN STUDI

Bab ini berisi tentang perancangan desain interior yang berisi tentang aplikasi konsep pada perancangan, pertimbangan, dan keputusan desain guna menjawab identifikasi masalah, lembar kerja serta gambar presentasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan terhadap konsep perancangan yang telah dilakukan.